



Penanaman Karakter Moralitas dan Disiplin Melalui Program Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler di SMA Negeri 2 Donggo

Sri Rejeki¹, Bernadus Ikir Wilhem²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, umi.cici.66@gmail.com

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, ikirwilhem12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 Februari 2021

Disetujui: 30 Maret 2021

Kata Kunci:

Penanaman Karakter Moralitas Ekstrakurikuler Ko-kurikuler

ABSTRAK

Abstrak: Karakter dapat dipengaruhi oleh ekonomi, globalisasi, pergaulan, dan teknologi, namun kondisi karakter peserta didik cenderung menurun pada aspek moral, tutur kata yang sopan berkurang, merokok di depan guru, bolos sekolah, berkelahi dan terlambat masuk sekolah. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di SMA Negeri 2 Donggo. Metode penelitian yang telah digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literature. Subyek penelitian yang terlibat adalah kepala sekolah, guru PPKn, guru BK, pembina kegiatan ekstra kurikuler dan pelajar. Pengumpulan data yang telah digunakan yaitu observasi, interview, studi literature. Analisis data yang telah digunakan untuk menganalisis data model interaktif yakni tahap pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara pola pembinaan berupa paskibra, pramuka, OSIS, dan lmtaq. Penanaman ini harus terus dilakukan sesuai dengan kurikulum dan program unggulan sekolah, serta pembinaan moralitas dan disiplin peserta didik sangat penting dilakukan untuk mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, bermoral tinggi, kerja keras, disiplin kerja, toleransi dan tanggungjawab. Penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program kegiatan ko-kurikuler dapat dilakukan melalui program pembelajaran baik didalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas dengan mengembangkan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bimbingan konseling dan pendidikan agama.

Abstract: Character can be influenced by the economy, globalization, association, and technology, but the condition of the character of students tends to decrease in the moral aspect, reduced polite speech, smokes in front of the teacher, skips school, fights and is late for school. The purpose of this article is to describe the cultivation of morality and discipline characters through extracurricular and co-curricular programs at SMA Negeri 2 Donggo. The research method that has been used is qualitative research with a descriptive approach and literature study. The research subjects involved were school principals, PPKn teachers, BK teachers, extra-curricular activities supervisors and students. Data collection that has been used are observation, interviews, literature studies. Data analysis that has been used to analyze the interactive model data is the stages of data collection, data reduction, verification and data inference. Based on the results of the study, it was shown that the cultivation of moral character and discipline through extracurricular activity programs could be carried out by means of a coaching pattern in the form of Paskibra, Scouts, Student Council, and lmtaq. This planting must continue to be carried out in accordance with the curriculum and the school's flagship program, as well as fostering student morality and discipline is very important to realize students with noble character, high morals, hard work, work discipline, tolerance and responsibility. The inculcation of morality and discipline characters through co-curricular activities can be done through learning programs both in the classroom and outside the classroom by developing Pancasila and civic education subjects, counseling guidance and religious education.

A. LATAR BELAKANG

Karakter merupakan symbol yang membentuk kepribadian seseorang melalui budaya, tradisi dan pendidikan, karakter dapat dipengaruhi oleh ekonomi, globalisasi, pergaulan, dan teknologi, namun kondisi

karakter peserta didik cenderung menurun pada aspek moral, tutur kata yang sopan berkurang, merokok di depan guru, bolos sekolah, berkelahi dan terlambat masuk sekolah. Kehidupan masyarakat Indonesia kacau balau karena kurang memiliki kekuatan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, ketaatan pada

hukum, sopan santun, kepedulian, kerja keras, saling menghargai, toleransi, dan yang terpenting bagi suatu bangsa, semangat nasionalisme[1].

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, Fibrianto dkk[2] menemukan bahwa sikap dan karakter siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri dan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. Selain itu, dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek nasionalisme, seperti cinta tanah air, rela berkorban, persatuan, dan patriotisme. Lainnya[3] menemukan bahwa karakter dan sikap siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri pada diri mereka serta jiwa kepemimpinan. Selanjutnya dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek-aspek nasionalisme, seperti cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi karakter peserta didik seperti disiplin, kerjasama, dan kerja keras[4]. Penanaman nilai karakter patriotism melalui kegiatan ekstrakurikuler kearifan local[5], karakter disiplin melalui ekstrakurikuler tapak suci[6], karakter disiplin dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler kepramukaan[7];[8],

Sementara penanaman moral, Wantu menemukan bahwa penanaman pendidikan karakter pada anak sedini mungkin di keluarga, sekolah, dan masyarakat, tidak ada pilihan lain untuk membalikkan kemerosotan moral yang telah menimpa generasi muda bangsa. Jika hal ini tidak dilakukan sesegera mungkin, akan sangat sulit untuk menanamkan karakter positif pada diri mereka seiring dengan bertambahnya usia[9]. Lainnya[10] juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter moral dapat dilakukan pada kearifan local keagamaan, sementara Ruslan[11] menjelaskan bahwa salah satu ciri yang telah dibentuk dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan cita-cita Pancasila adalah pendidikan nilai. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu membedakan yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah, serta yang benar dan yang salah, melalui pendidikan nilai dan moral sejak usia dini. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, cita-cita moral Pancasila diajarkan di sekolah. Untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak, berbagai taktik digunakan, antara lain: 1) indoktrinasi 2) Klarifikasi makna nilai-nilai 3) Sebagai ilustrasi atau sebagai pembentuk karakter, 4.) Hal ini dimaksudkan agar pembiasaan dalam berperilaku, baik diberikan Melalui pendidikan formal maupun nonformal, akan

menanamkan rasa toleransi pada anak dalam berinteraksi dengan orang lain di masyarakat.

Berbagai kajian literature dan penelitian sebelumnya mengkaji pada aspek penanaman karakter disiplin dan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler paskibra, kepramukaan, tapak suci, penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, upacara bendera, penanaman karakter moralitas melalui pendidikan keluarga, sekolah dan kearifan local, penanaman moralitas melalui kearifan local, penanaman moral melalui doktrinasi, ilustrasi gambar khusus anak usia dini. Aspek kajian artikel ini memfokuskan pada aspek penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di SMA Negeri 2 Donggo.

Penanaman moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler dilakukan menggunakan program tahunan yaitu program kegiatan kepramukaan, dalam kegiatan kepramukaan peserta didik diberikan penguatan materi sejarah pramuka, organisasi pramuka, kepemimpinan, program kerja, hubungan social, budaya dan etika dalam berorganisasi. Penanaman moralitas dan disiplin melalui program ko-kurikuler dilakukan menggunakan program kegiatan belajar mengajar di ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas, dalam kegiatan ko-kurikuler peserta didik diberikan mata pelajaran yang meningkatkan ketrampilan karakter moralitas dan disiplin pada setiap mata pelajaran di sekolah terutama mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan bimbingan konseling, selain itu program lainnya yang mendukung penanaman moralitas dan disiplin yaitu pengajian setiap hari jum`at melalui ceramah agama dan baca kitab suci.

Jadi penanaman moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler dan ko-kurikuler dapat membentuk karakter peserta didik secara kontinu dimana dalam kegiatan dapat dilakukan penguatan kognitif, kejiwaan, semangat tanah air maupun penguatan ketrampilan disiplin peserta didik dalam hal aktivitas tata terib sekolah seperti berpakaian rapi, datang sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas serta aktif dalam berbagai kegiatan sekolah untuk kepentingan penguatan karakter peserta didik .

Moralitas merupakan suatu pikiran yang perlu dilakukan upaya konstruktif untuk setiap aktivitas, karena moralitas akan terbentuk dalam aktivitas kinerja[12], penguatan moralitas dapat dibentuk kegiatan keagamaan[13], penanaman nilai moral perlu dilakukan pada siswa melalui berbagai cara, antara lain: menegakkan kedisiplinan dengan mendengarkan keinginan siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih baik, membutuhkan keterikatan kepada seluruh warga sekolah dalam lingkungan yang hangat agar dapat meningkat. kemauan siswa untuk belajar, dan memberikan otonomi agar

siswa dapat mempertanggungjawabkan tindakannya berdasarkan rasionalitas[14].

Disiplin merupakan sikap seseorang mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan[15], Anak-anak harus diajari pendidikan disiplin sehingga mereka mengerti bahwa melakukan kesalahan akan memiliki berbagai konsekuensi, dan hukuman memainkan peran penting dalam pendidikan mereka, menurut Pusat Statistik Pendidikan Nasional disiplin adalah perilaku bernilai tinggi yang dapat dipaksakan atau dilakukan dengan sukarela tergantung pada situasinya. Jenis hukuman ini harus dilakukan dengan sukarela dan melalui permainan agar efektif pada masa bayi awal. Guru, budaya, dan orang tua adalah beberapa elemen paling kuat dalam bagaimana anak-anak didisiplinkan, menurut penelitian[16]. Dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter disiplin, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas; (2) melakukan kegiatan keagamaan; (4) memposting pesan afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku disiplin siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan sehari-hari; (6) memposting pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua dan staf; dan (8) melibatkan siswa[17].

Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sangat berperan dalam mewujudkan tiga komponen pembelajaran yang digariskan dalam kurikulum 2013 yaitu aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik pembelajaran[18]. Ketika kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter digabungkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas ditransformasikan menjadi sikap dan kemampuan yang harus dikembangkan agar siswa dapat membangun kualitas akhlak mulia yang mendarah daging dalam kehidupan sosial sekolah[19].

Tujuan artikel ini mendeskripsikan penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di SMA Negeri 2 Donggo. Penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program ekstrakurikuler dan ko-kurikuler dapat membentuk kedisiplinan peserta dalam berbagai sector kehidupan untuk ditelaah secara konsep maupun teori, dengan tujuan pengembangan keilmuan pada aspek karakter. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membentuk jiwa dan kepribadian anak berakhlak mulia, bermoral tinggi, disiplin dan bermutu serta berkualitas.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang telah digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literature. Deskriptif dilakukan mendapatkan data berupa bentuk penanaman moralitas dan disiplin di sekolah serta aktivitas kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler dalam kegiatan osis sekolah, studi literature digunakan untuk mengkaji berbagai literature yang relevan. Penelitian ini dikukan selama 1 bulan mulai 21

april 2019 hingga 21 mei 2019 di SMA Negeri 2 Donggo. Subyek penelitian yang terlibat adalah kepala sekolah, guru PPKn, guru BK, pembina kegiatan ekstra kurikuler dan pelajar.

Pengumpulan data yang telah digunakan yaitu observasi, interview, studi literature. Sumber data berupa data primer berupa observasi langsung, pengamatan dan analisis artikel yang relevan dan sekunder berupa laporan penelitian, laporan kegiatan, artikel ilmiah, makalah dan lainnya. Analisis data yang telah digunakan untuk menganalisis data model interaktif yakni tahap pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penyimpulan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Karakter Moralitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler di sekolah. Dalam penanaman moralitas peserta didik diberikan penguatan karakter melalui kekiagatn Ko-kurikuler di sekolah melalui kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran terutama mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan bimbingan konseling. penanaman nilai moral perlu dilakukan pada siswa melalui berbagai cara, antara lain: menegakkan kedisiplinan dengan mendengarkan keinginan siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih baik, membutuhkan keterikatan kepada seluruh warga sekolah dalam lingkungan yang hangat agar dapat meningkat. kemauan siswa untuk belajar, dan memberikan otonomi agar siswa dapat mempertanggungjawabkan tindakannya berdasarkan rasionalitas[14]

Hasil interview menjelaskan bahwa:

"Kegiatan Belajar Mengajar membawa kegiatan ko-kurikuler ke dalam kelas pada setiap pertemuan, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya. Karena saya juga pelatih pramuka, kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya setahun sekali. Kegiatan ekstrakurikuler benar-benar membantu perkembangan anak ke arah yang positif, karena proses penanaman nilai-nilai karakter yang baik harus dipandu oleh rasa tanggung jawab moral terhadap pendidikan generasi muda bangsa".

Adanya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter moralitas peserta didik dalam kegiatan dalam ruangan kelas maupun di luar ruang kelas.

Hasil interview menjelaskan bahwa:

"Dalam hal pembentukan karakter siswa, saya melakukannya dengan memberikan contoh yang baik bagi mereka dan dengan melakukan hal-hal positif baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, khususnya dalam bidang nilai-nilai agama, karena agama apa pun selalu mengajak untuk kebaikan. sesuatu; selain itu, saya mengajar siswa tentang nilai-nilai atau norma yang berlaku di negara kita, dan ketika ada siswa yang melanggar atau membuat kesalahan, saya mendisiplinkan mereka. Ceramah, dialog, dan pendekatan pembelajaran kooperatif adalah beberapa metode yang saya gunakan, khususnya di kelas".

Untuk membentuk karakter moralitas anak, seorang di memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik seperti pakaian, gaya mengajar, dan strategi mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti teladan guru tersebut.

Tabel 1

Penanaman Karakter Moralitas melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler

Kegiatan	Moralitas	
	Ekstrakurikuler	Ko-kurikuler
Paskibra		Pendidikan Dasar Paskibraka
Kepramukaan		Pendidikan dasar Kepramukaan melalui perkemahana
		Pelatihan
		Kepemimpinan OSIS
		Pelatihan pengembangan diri
OSIS		Ceramah Agama dan baca kita suci
Imtaq		

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dilakukan untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik melalui pendidikan dasar yang dilakukan oleh guru pembina paskibraka di lingkungan sekolah selama 7 hari mulai pengenalan paskibraka hingga menjadi anggota paskibraka. Dalam aktivitasnya paskibraka dapat membentuk nilai moral peserta dimana peserta paskibraka telah diberikan materi kepemimpinan. Hal itu sejalan dengan pendapat[2] menyatakan bahwa sikap dan karakter siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri dan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. Selain itu, dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek nasionalisme, seperti cinta tanah air, rela berkorban, persatuan, dan patriotisme. Lainnya[20] memberikan

penjelasan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra antara lain dapat menumbuhkan komponen-komponen sikap semangat kebangsaan, seperti cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta semangat reformasi atau pantang menyerah. Dengan demikian, siswa akan dapat bangga akan cinta tanah air dan semangat nasionalisme yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia dalam melangkah maju dalam kehidupannya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di Paskibra tidak hanya berkontribusi pada pengembangan sikap disiplin, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan nasionalisme, yang sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu meningkatkan wawasan dan kesadaran bernegara sekaligus membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air berdasarkan budaya tanah air.

Ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk moralitas peserta melalui program pendidikan dasar kepramukaan melalui kegiatan perkemahan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, dimana peserta didik ini berikan penguatan sejarah, tugas dan fungsi dan manfaat mengikuti pelatihan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memegang peranan penting dalam pengembangan disiplin siswa dan rasa tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter disiplin karena ketepatan tujuan program, pelaksanaan program, dan pemantauan pelaksanaan program dan pemantauan program. Selain itu, lebih dari separuh anak menyatakan keinginannya untuk mengikuti kegiatan pramuka dan meyakini bahwa kegiatan pramuka harus dilaksanakan di sekolah. Menurut temuan penelitian ini, kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pendidikan karakter disiplin[21]. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, meliputi perolehan informasi dan kemampuan kepramukaan, serta perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam hal pengembangan karakter peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibedakan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan dan keterampilan serta praktik kepramukaan[22].

Ekstrakurikuler OSIS merupakan organisasi kesiswaan dimana dalam aktivitas OSIS ini peserta didik diberikan pembinaan oleh guru pembina osis melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, peserta didik yang telah mengikuti pelatihan tersebut dibserikan materi etika dan moral seorang pemimpin, materi tujuan dan manfaat organisasi OSIS tersebut. Sependapat dengan tersebut menyatakan bahwa adanya program OSIS berupa pertemuan kelas, pertemuan perwakilan, pengenalan lingkungan sekolah, dan pelatihan kepemimpinan dasar, membentuk karakter siswa, antara lain disiplin, percaya diri, tanggung jawab, saling

menghargai, demokrasi, kepedulian, berpikir kritis, dan kepemimpinan[23].

Ekstrakurikuler Imtaq merupakan implementasi karakter moralitas melalui kegiatan ceramah agama, membaca kitab suci setiap hari jum`at baik peserta didik yang beragama islam maupun kristen. Tujuan dilakukan Imtaq dilakukan dalam sekali dalam seminggu sangat berpengaruh untuk membina anak untuk cinta kepada tuhan, memiliki akhlak mulia dan memiliki sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu imtaq dapat mengingatkan kepada peserta didik dan guru pentingnya membangun hubungan antara manusia dengan tuhan. Sejalan dengan pernyataan bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak telah ditanamkan melalui pembelajaran berbasis saintifik dan pembelajaran tidak langsung melalui kegiatan pagi. Dalam proses pembelajaran berbasis saintifik, para guru mengintegrasikan kurikulum terkini, kurikulum al-Islam, dan Kemuhammadiyah dengan materi-materi akidah, ibadah, dan akhlak[24]. Penguatan nilai-nilai agama siswa di sekolah dapat terjadi dari: (1) penciptaan budaya sekolah, yang meliputi disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan kompetensi guru; (2) proses pembelajaran pendidikan agama; (3) kompetensi hasil belajar; Dan (4) religiusitas peserta didik di masyarakat terkait dengan keyakinan, praktik keagamaan, dan perilaku keagamaan (akibatnya)[25].

Ko-kurikuler dalam membentuk moralitas peserta didik dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini menghasilkan peserta didik yang memiliki ketrampilan, karakter patriotisme, moral, religius, toleransi dan disiplin. Keterangan karakter tersebut termuat dalam perangkat pembelajaran berdasarkan peraturan pemerintah maupun undang-undang nomor 20 tahun 2003 dalam sistem pendidikan nasional. Demikian juga mata pelajaran Bimbingan Konseling ini lebih membina akhlak, moralitas, disiplin melalui program pendampingan, penyuluhan nilai karakter peserta didik. Mata pelajaran agama juga memiliki peran penting untuk mendidik anak agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan moralitas.

2. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler

Disiplin merupakan sikap seseorang mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan[15], Anak-anak harus diajari pendidikan disiplin sehingga mereka mengerti bahwa melakukan kesalahan akan memiliki berbagai konsekuensi, dan hukuman memainkan peran penting dalam pendidikan mereka, menurut Pusat Statistik Pendidikan Nasional disiplin adalah perilaku bernilai tinggi yang dapat dipaksakan atau dilakukan dengan sukarela tergantung pada situasinya. Jenis

hukuman ini harus dilakukan dengan sukarela dan melalui permainan agar efektif pada masa bayi awal. Guru, budaya, dan orang tua adalah beberapa elemen paling kuat dalam bagaimana anak-anak didisiplinkan, menurut penelitian[16]. Karakter disiplin merupakan perilaku seseorang yang mampu mengikuti tata tertib, aturan pemerintah, aturan masyarakat untuk ditaati dalam setiap aktivitas, tujuannya agar adanya pembentukan karakter disiplin dapat di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hasil interview menjelaskan bahwa:

"Sebagai seorang guru, saya berusaha untuk membantu anak-anak menjadi orang baik, baik sebelum dan sesudah mereka mulai belajar. Saya melakukan ini dengan memberikan contoh bagaimana materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dengan mengajarkan mereka untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip nilai-nilai agama, moral, dan hak asasi manusia, antara lain. Anak-anak harus didorong untuk membahas prinsip-prinsip menghormati orang lain dan tanggung jawab mereka sebagai anggota sistem sosial, dan pengalaman nyata partisipasi dan masyarakat harus diberikan, misalnya, melalui organisasi kepramukaan (kegiatan ekstrakurikuler), dan sebagainya. Salah satu metode yang sering saya gunakan adalah metode kooperatif, karena merupakan cara yang luas untuk mendukung karakter siswa yang baik melalui kerjasama dalam berbagai kegiatan".

Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-Kurikuler telah memberikan dampak yang positif dalam membina karakter peserta didik baik dalam kegiatan belajar mengajar hingga melakukan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan kepramukaan, paskibra, osis, imtaq dan upacara.

Hasil interview dengan informan menjelaskan bahwa,

"Dalam rangka membina atau membentuk karakter peserta didik kami bekerjasama dengan seluruh guru disini khususnya guru pancasila dan PKn, dan kami melaksanakan kegiatan salah satunya upacara bendera pertama yang merupakan langkah awal dalam membangun kedisiplinan karena sumber watak atau kepribadian seseorang tergantung pada kepribadiannya. Pengelolaan oleh satuan pendidikan nasional akan mengembangkan karakter generasi muda, dengan salah satu anggotanya menjadi guru, dan ini akan membentuk kepribadian mereka. Selain itu, kami terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler,

seperti pramuka, yang merupakan langkah penting dalam pengembangan karakter anak. Selain kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak diminta untuk melaporkan setiap masalah yang mungkin mereka alami; jika mereka melakukannya, mereka akan diberi pengarahan dan akan diminta untuk membuat pernyataan. Setelah dua kali absen berturut-turut dari pertemuan, anak-anak akan dipanggil, dan anak-anak yang sering berkelahi akan diberikan pernyataan yang memerintahkan mereka untuk menghubungi orang tua mereka, dan kami akan bekerja sama untuk menangani anak yang bersangkutan”.

Penanaman karakter disiplin dapat dilakukan kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler dengan bekerjasama dengan beberapa pihak yang ada disekolah dalam mengembangkan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler sebagai lembaga yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik terutama kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan paskibra, pramuka, OSIS, Imtaq dan upacara bendera.

Tabel 2

Penanaman Karakter Disiplin melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler

Kegiatan	Disiplin	
	Ekstrakurikuler	Ko-kurikuler
Paskibraka	KBM: Mapel PPKn Mapel BK Mapel Agama	Tata tertib paskibraka
Kepramukaan	KBM: Mapel PPKn Mapel BK Mapel Agama	Tata tertib pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Sekolah
OSIS	KBM: Mapel PPKn Mapel BK Mapel Agama	Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS
Imtaq	Ceramah Agama	Tata tertib Imtaq
Upacara bendera		Berpakaian rapi Datang tepat waktu Mengikuti aturan dalam kegiatan upacara bendera

Ekstrakurikuler paskibraka dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik termuat pada tata tertib paskibraka mulai aturan berpakaian, postur tubuh anggota paskibraka, latihan harian, mingguan dan bulanan serta aturan makan dan minuman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan

ekstrakurikuler paskibra dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan; (2) Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas; (3) Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas; (4) Dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (2) Kegiatan seperti Latsat, Latgab, Latatgab, Sertijab, Pusdiklatsar, Segapaska, Harkom, dan kegiatan lainnya yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan, mempererat silaturahmi, dan meningkatkan mental siswa, serta segala kegiatan lain yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan, mempererat silaturahmi, dan meningkatkan mental siswa[26]. Sejalan juga dengan pendapat menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, kepribadian siswa dibentuk secara sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki peran penting dalam mengembangkan keteguhan, tanggung jawab, kesadaran dalam mengambil keputusan, dan kepatuhan siswa secara tegas[27].

Ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter disiplin peserta didik mengikuti tata tertib pramuka, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga pramuka. Selain mengikuti tata tertib tersebut bagi anggota pramuka anggotanya wajib mengikuti aturan tersebut, apabila ada yang melanggar maka yang bersangkutan akan di berikan sanksi teguran, ringan dan berat, tergantung jenis pelanggaran yang telah dilakukannya. Jadi karakter disiplin yang ada di Pramuka sangat mendukung untuk pembinaan karakter kedisiplinan. Hal itu sependapat dengan temuan peneliti lainnya yang menegaskan bahwa pramuka perlu segera memiliki aturan hukum karena sangat mendukung pembentukan akhlak dan karakter anak[28], lainnya[29] menjelaskan bahwa disiplin siswa dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menarik, menuntun, menghibur, dan menegangkan. Ada dua jenis disiplin, yaitu disiplin waktu dan disiplin sikap, yang dapat diterapkan pada situasi yang berbeda. Datang tepat waktu, hadir di kelas tepat waktu, dan meninggalkan kelas tepat waktu adalah contoh disiplin waktu. Dalam kegiatan pramuka, sikap disiplin adalah tertib dan patuh pada perintah pelatih, mengenakan pakaian pramuka lengkap, dan tertib dalam mengerjakan tugas.

Ekstrakurikuler OSIS dapat membentuk karakter disiplin peserta didik melalui upaya mengikuti tata tertib OSIS dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS. Tata tertib tersebut berisi tentang aturan pakaian, perilaku, rapat, dan aktivitas sosial, pendidikan dan lainnya, sementara anggaran dasar dan anggaran rumah tangga berisi tentang periode pemilihan pengurus OSIS setiap tahunnya. Hal itu sependapat penjelasan yang menjelaskan bahwa kegiatan OSIS memiliki pengaruh 56,7 persen terhadap karakter disiplin, sedangkan

sisanya 46,7 persen dipengaruhi oleh karakteristik selain variabel dalam penelitian yang digunakan untuk menentukan karakter disiplin. Akibatnya, semakin sukses kegiatan OSIS (mengikuti kegiatan semua program kerja OSIS dan kegiatan atau kegiatan OSIS reguler seperti rapat dan lain-lain), Begitu pula semakin tinggi atau baik karakter disiplin (aturan sekolah, disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, disiplin dalam kegiatan rutin di rumah, dan disiplin dalam mengerjakan tugas, baik pekerjaan rumah (PR) maupun tugas pada saat kegiatan belajar mengajar) pengurus OSIS, dan sebaliknya, semakin buruk atau baik kegiatan OSIS maka semakin rendah karakter disiplin[30].

Kegiatan intaq merupakan kegiatan untuk membina akhlak peserta didik dimana dalam akhlak peserta didik diberikan pembinaan disiplin belajar mengaji, disiplin mengikuti kegiatan pengajian, disiplin mempraktekan ibadah shalat tepat waktu dan shalat berjamaah. Pembinaan melalui imtaq ini dilakukan setiap hari Jum`at pagi mulai kegiatan membaca kitab suci al-qur`an, ayat pendek dan mendengarkan ceramah agama yang diisi oleh guru agama atau ustadz yang didatangkan oleh sekolah. Adanya kegiatan ini sangat membantu sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter anak disamping kegiatan belajar mengajar. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat[31] yang mengungkapkan bahwa (1) bentuk nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program IMTAQ dalam membentuk kepribadian siswa berupa nilai-nilai agama, toleransi, disiplin, cinta tanah air, kemandirian, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan cinta perdamaian, (2) bentuk nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program IMTAQ dalam membentuk kepribadian siswa berupa nilai-nilai agama, toleransi, disiplin, cinta tanah air, kemandirian, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan cinta damai, serta (3) Selain metode keteladanan, strategi teguran atau arahan, strategi pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan atau kegiatan rutin semuanya digunakan dalam program imtaq. (4) datang tepat waktu, dan sopan dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Lainnya menjelaskan bahwa pengaruh imtaq dapat membnetuk disiplin siswa mencapai 55% sementara 45% dipengaruhi faktor lain, jadi kegiatan imtaq sangat penting diterapkan untuk membina karakter disiplin anak[32].

Kegiatan upacara bendera dapat membentuk disiplin peserta didik dengan mengikuti tata teritib pelaksanaan upacara bendera yaitu memakai baju seragam, mengikuti baris berdasarkan kelas, berpakaian rapi, datang tepat waktu serta kegiatan lainnya harus disiplin. Sejalan dengan penelitian[33] menyatakan bahwa disiplin yang diberikan guru dalam kegiatan upacara bendera meliputi disiplin dalam berbaris, berpakaian, memperhatikan waktu, dan menghadiri kelas. Guru melakukannya dengan praktik langsung,

demonstrasi, pembiasaan, pendidikan, dialog, memberikan bimbingan, dan memberi penghargaan kepada siswa yang mengikuti kegiatan upacara bendera. Lainnya juga berpendapat bahwa pentingnya upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat dilebih-lebihkan; Karakter yang dapat dikembangkan melalui keikutsertaan dalam upacara bendera antara lain disiplin, tanggung jawab, kebanggaan bangsa, dan rasa percaya diri[34].

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara pola pembinaan berupa paskibra, pramuka, OSIS, dan Imtaq. Penanaman ini harus terus dilakukan sesuai dengan kurikulum dan program unggulan sekolah, serta pembinaan moralitas dan disiplin peserta didik sangat penting dilakukan untuk mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, bermoral tinggi, kerja keras, disiplin kerja, toleransi dan tanggungjawab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa karakter bangsa yang harus ditanamkan terhadap siswa, yang meliputi 18 karakter. Adapun keseluruhan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi siswa yaitu membentuk karakter siswa, menjadikan siswa lebih menghargai sesama, melatih mental dan juga moral siswa[35]. Sependapat juga lainnya[36] menjelaskan bahwa strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler yang digunakan antara lain pelatihan manajemen kelas, pembinaan perilaku, peraturan saat pelatihan, pengenalan peralatan panahan, pemberian teknik dasar memanah yang harus dipahami, kemudian berlatih sesuai dengan apa yang diajarkan, dan pengendalian diri dalam latihan, serta komitmen dan dedikasi untuk studi seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti cerdas, fokus, ingin tahu, setia, jujur, bertanggung jawab dan percaya diri.

Penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program kegiatan ko-kurikuler dapat dilakukan melalui program pembelajaran baik didalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas dengan mengembangkan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bimbingan konseling dan pendidikan agama. Berdasar hasil tersebut sependapat dengan pernyataan bahwa pendidikan karakter dapat diperkuat dengan keteladanan guru dan orang tua yang memiliki standar moral yang tinggi. Memiliki pendidikan yang baik sangat penting, dan itu harus menjadi sesuatu yang memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan potensi seseorang agar memiliki kepribadian yang positif

serta kemampuan intelektual yang baik. Tingkah laku, watak, dan sikap setiap manusia atau individu dapat digambarkan dengan identitas khususnya, yaitu wataknya. Dalam pendidikan, salah satu hal terpenting yang harus diperjuangkan adalah keunggulan. Selain pembelajaran baik dalam studi maupun kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penggunaan keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan, serta pembinaan[37]. Lainnya[38] menjelaskan bahwa guru PkN memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai siswa. Karena PkN merupakan pelajaran yang berupaya mengembangkan warga negara yang unggul dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dimasukkan dalam kurikulum. Pada akhirnya, siswa didorong untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk menghasilkan generasi individu yang cerdas dan bermoral.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara pola pembinaan berupa paskibra, pramuka, OSIS, dan Imtaq. Penanaman ini harus terus dilakukan sesuai dengan kurikulum dan program unggulan sekolah, serta pembinaan moralitas dan disiplin peserta didik sangat penting dilakukan untuk mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, bermoral tinggi, kerja keras, disiplin kerja, toleransi dan tanggungjawab. Penanaman karakter moralitas dan disiplin melalui program kegiatan ko-kurikuler dapat dilakukan melalui program pembelajaran baik didalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas dengan mengembangkan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bimbingan konseling dan pendidikan agama.

Menyarankan kepada guru untuk melibatkan peserta didik untuk ikutserta dalam mengikuti program ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di sekolah sebagai upaya membina karakter moralitas dan disiplin. Bagi pemerintah diperkenan untuk tetap menerapkan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi melalui pembinaan melalui program ekstrakurikuler. Peneliti lainnya untuk mengembangkan hasil ini ke arah kajian lainnya yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan data penelitian sehingga penyusunan artikel dapat diselesaikan dengan baik, terima kasih.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] I. K. Sudarsana, "Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Alam Terbuka," *Pros. Nas.*, 2016.
- [2] A. S. Fibrianto and S. Bakhri, "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 2, no. 2, pp. 75–93, 2017.
- [3] M. S. Haryati, "Menumbuhkan Nasionalisme pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Studi Kasus di MAN 2 Model Mataram)." Universitas Mataram, 2018.
- [4] A. Abrar and K. Sundara, "Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 40–47, 2017.
- [5] E. Rohmawati, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo Di Mi Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *Disertasi*, 2020.
- [6] D. S. Arum, "Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas," *Skripsi*, 2019.
- [7] Y. Rohimah, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Kepemimpinan Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri Kedawung 01 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," *Dr. Disertasi IAIN*, 2017.
- [8] N. Nuraini, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Ma'arif Nu Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017," *Disertasi IAIN Purwokerto*, 2017.
- [9] H. M. Wantu, "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa," *Irfani*, vol. 16, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [10] I. W. W. Darma, "Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi," *Haridracarya J. Pendidik. Agama Hindu*, vol. 1, no. 2, pp. 191–200, 2021.
- [11] R. Ruslan, "Penanaman Pendidikan Moralitas dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini dalam Perkembangan IPTEK," *Abdimas Papua J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–17, 2020.
- [12] B. Williams, *Morality: An introduction to ethics*. Cambridge University Press, 2012.
- [13] J. F. Fletcher, *Situation ethics: The new morality*. Westminster John Knox Press, 1997.
- [14] S. Fatimah, "Proses penanaman nilai moralitas siswa (Studi di SMA Negeri 2 Kota Batu)," *PhD Thesis. Univ. Muhammadiyah Malang.*, 2013.
- [15] A. F. Helmi, "Disiplin kerja," *Bul. Psikol.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–2, 1996.
- [16] C. N. Aulina, "Penanaman disiplin pada anak usia dini," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–49, 2013.
- [17] W. Wuryandani, B. Maftuh, and D. Budimansyah, "Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 33, no. 2, 2014.
- [18] L. Hidayah, "Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013," *As-Salam J. Stud. Hak. Islam Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 251–270, 2019.
- [19] A. Dahliyana, "Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah," *Sosio Reli. J. Kaji Pendidik. Umum*, vol. 15, no. 1, 2017.
- [20] S. U. Hasanah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 2, pp. 211–225, 2019.

- [21] N. Q. U. Al Azizi, "Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan," *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 12, no. 2, pp. 40–50, 2018.
- [22] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, 2021.
- [23] I. A. Toni, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga," *Satya Widya*, vol. 35, no. 1, pp. 54–61, 2019.
- [24] H. Farisia, "Nurturing Religious and Moral Values at Early Childhood Education," *Didakt. Relig.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–27, 2020.
- [25] K. Hasan, "Strengthening The Students' Value of Diversity in Learning in Global Era," *Int. J. Act. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 59–67, 2017.
- [26] S. Supardi and S. P. Rahayu, "Eksistensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sman 7 Mataram," *Society*, vol. 6, no. 1, pp. 31–48, 2015.
- [27] B. F. Anbiya, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *J. Edukasi (Ekonomi, Pendidik. dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 243–250, 2018.
- [28] M. H. S. Rahayu, "Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa," *J. Pendidik.*, vol. 28, no. 2, pp. 147–154, 2019.
- [29] R. W. Ningrum, E. A. Ismaya, and N. Fajrie, "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [30] A. T. Putri, "Hubungan Aktivitas OSIS dengan Karakter Disiplin Pengurus di SMP N 92 Jakarta," *J. Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [31] I. Fitriani and A. Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa," *El Midad*, vol. 10, no. 2, pp. 75–97, 2018.
- [32] A. M. Arham, "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 2 Mataram," *J. Ilm. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–43, 2019.
- [33] N. Sukra and A. Wirman, "Penanaman Disiplin melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang," *J. Warn.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–40, 2019.
- [34] A. R. R. Ayu, "Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 1, pp. 148–164, 2013.
- [35] N. Gazali, R. Cendra, O. Candra, L. Apriani, and I. Idawati, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka," *Aksiologi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 201–210, 2019.
- [36] D. Rahmadini, "Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- [37] Y. H. Budiyo and Y. Harmawati, "Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar," in *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 2017, pp. 1–12.
- [38] F. Y. Fauzi, I. Arianto, and E. Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *J. PPKN UNJ Online,(Online)*, vol. 1, no. 2, 2013.